

JURNAL

EDUHEALTH

Volume 4 Nomor 1, April 2014

Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS (ODHA)

Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan

Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang

Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan

Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara

Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II

Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi

Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif

**Diterbitkan oleh :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang**

Jurnal EduHealth	Vol. 4	No. 1	Hal. 1-58	Jombang April 2014	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	--------------	-----------------------	-------------------

DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Suyati dan Ninik Azizah	1 - 6
2.	Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS (ODHA) Masruroh Hasyim	7 – 13
3.	Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan Ninik Azizah	14 – 18
4.	Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang Abdul Ghofar	19 – 23
5.	Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan Dewi Triloka dan Dian Puspitayani	24 – 28
6.	Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara Dian Puspitayani dan Dewi Triloka	29 – 32
7.	Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II Herin Mawarti dan Abdul Ghofar	33 – 40
8.	Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan Listrianan Fatimah	41 – 46
9.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi Sri Banun Titi Istiqomah dan Nasifatul Mufida	47 – 52
10.	Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif Pujiani	53 – 58

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN PPOK DI PAVILIUN CEMPAKA RSUD JOMBANG

Abdul Ghofar

*Prodi D-III Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang
Email : ghofarabd@gmail.com*

ABSTRAK

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit obtruksi jalan napas karena bronchitis kronik atau emfisema. Salah satu penyebabnya adalah merokok, perilaku merokok adalah salah satu faktor yang paling mendasar dalam terjadinya PPOK, oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian PPOK. Desain penelitian ini "*cross sectional*" dengan populasi semua pasien PPOK dan sampelnya berjumlah 15 orang yang ada di paviliun cempaka RSUD Jombang. Teknik samplingnya yaitu *total sampling*, variabelnya adalah Independen perilaku merokok. Dependen kejadian PPOK, pengumpulan datanya dengan kuesioner, wawancara terstruktur, studi dokumenter. Skala yang digunakan ordinal dan didapatkan data 46,7 % perokok ringan, 40 % perokok berat dan 13,3 % tidak merokok. Hasil uji dengan T-tes $\alpha \leq 0.05$ yaitu 0.00 ini menunjukkan adanya hubungan dalam penelitian ini. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang *signifikan* antara orang yang merokok dengan yang tidak merokok. Semakin tinggi tingkat merokok seseorang maka semakin tinggi pula seseorang tersebut terkena PPOK dari pada yang tidak merokok.

Kata kunci : Perilaku merokok, PPOK.

ABSTRACT

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (Penyakit Paru Obstruksi Kronis; PPOK) is disease of obstruction in trachea and bronchi because of chronic bronchitis or of emphysema. One of the cause is smoke, its one of the most elementary factor in the PPOK, therefore this research is to know relation smoke behavioral with PPOK. This design research sectional cross with population all patient of PPOK and its amount 15 respondent who in RSUD Jombang cempaka pavilion. Technique Sampling is total sampling. Independent Variable is smoke behavior and Dependent Variable is PPOK, data collecting with questionnaire, interview and documenter study. Data Used was ordinal and divide in 46,7 % light smoker, 40 % heavy smoker and 13,3 % do not smoke. Result of test with T-Test $\alpha \leq 0.05$ that is 0.00 this show the existence of relation in this research. From data above can be concluded, there is comparison which is significant between some one who smoke with do not smoke. Storey level excelsior smoke caused someone suffer PPOK.

Keyword : smoke behavioral, PPOK

PENDAHULUAN

Di Negara-negara barat, ilmu pengetahuan industri telah maju dan mencolok, tetapi telah pula menimbulkan pencemaran lingkungan dan polusi. Di tambah lagi dengan masalah merokok, menyebabkan penyakit bronchitis kronik dan emfisema paru menjadi suatu masalah besar. Di Inggris dan Amerika Serikat penyakit PPOK merupakan salah satu penyebab utama ketidakmampuan penderita untuk bekerja dan kematian. Di Amerika Serikat 1,5 juta penderita bronchitis kronik dan 2,1 juta penderita emfisema paru. Di Inggris penderita penyakit bronchitis kronik telah kehilangan hari kerja pada tahun 1955 dalam nilai uang sebanyak 30 milyar dolar dan pada tahun 1974 sebanyak 30 milyar dolar. Penderita-penderita PPOK di Amerika Serikat pada tahun 1979 telah mengeluarkan biaya pengobatan sebanyak 6,5 milyar dolar. (Soeparman :1996).

Di poliklinik konsultasi paru RS. Persahabatan Jakarta, Nawas dkk mendapatkan 26 % penderita yang berobat adalah PPOK, kedua terbanyak setelah penyakit TB paru. Tetapi penderita bronchitis kronik dan emfisema paru yang di rawat di Sub Unit Pulmonologi, UPF/Laboratorium penyakit dalam RS Hasan Sadikin/Fak. Kedokteran Unpad Bandung selama tahun 1968-1978 adalah 6,21 % dari seluruh penderita paru, merupakan keenam terbanyak. (Soeparman :1996). Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah penyakit obstruksi jalan napas karena bronchitis kronik atau emfisema. Obstruksi tersebut umumnya bersifat progresif, bisa disertai hiperaktifitas bronkus dan bersifat reversible (Mansjoer : 2000).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Paviliun Cempaka RSUD Jombang pada tanggal 20 desember 2010 didapatkan 160 pasien PPOK mulai dari bulan Januari 2010 sampai dengan 16 desember 2010. Dan 8 dari 10 penderita adalah seorang perokok.

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (*hipertrofi*) dan kelenjar mucus bertambah banyak (*hyperplasia*). Pada saluran napas kecil terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lender pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran napas, pada perokok akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit paru obstruksi kronis (PPOK). (Bambang, 2006)

Peringatan hari tanpa asap rokok sedunia ini tiap tanggal 31 Mei, diharapkan menjadi kesempatan bagi kita semua untuk berfikir lagi sejenak dan menyadari kembali akan bahaya dan dampak rokok, baik untuk diri kita sendiri, maupun untuk anggota keluarga dan masyarakat banyak. Jika kita lihat kondisi di Negara kita, jumlah orang yang merokok semakin bertambah. Salah satunya disebabkan karena semakin rendahnya usia anak muda yang mulai merokok. (Bambang : 2006). Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian PPOK Di Paviliun Cempaka RSUD Jombang*”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien PPOK yang berjumlah 15 orang yang ada di Paviliun Cempaka RSUD Jombang. Sampling dalam

penelitian ini adalah total sampling pemilihan.

Identifikasi variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok pasien PPOK. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian PPOK.

Pengumpulan Dan Data Analisa

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah melalui lembar kuesioner. Lembar yang digunakan peneliti adalah perilaku merokok dan PPOK. Selanjutnya dilakukan pengujian data penelitian dengan uji statistik T-tes dengan taraf signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini menggambarkan karakteristik responden meliputi perilaku merokok, hubungan perilaku merokok dengan usia pada pasien PPOK dan hubungan perilaku merokok dengan kejadian PPOK di Ruang Cempaka RSUD Jombang.

Tabel 1.

Perilaku merokok pasien PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang Bulan Mei- Juli 2011.

No	Perilaku	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak merokok	2	13.3
2	Ringan	-	-
3	Sedang	7	46.7
4	Berat	6	40.0
	Jumlah	15	100.0

Sumber: kuesioner penelitian di Ruang Cempaka RSUD Jombang Bulan Mei - Juli 2011.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya perilaku merokok pasien PPOK (46.7 %) mempunyai perilaku merokok sedang.

Tabel 2.

Distribusi kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang Bulan Mei- Juli 2011.

No	PPOK	Frekuensi	Presentase (%)
1	PPOK	15	100
	Jumlah	15	100

Sumber: kuesioner penelitian di Ruang Cempaka RSUD Jombang Bulan Mei - Juli 2011.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kejadian PPOK (100 %) berjumlah 15 orang.

Tabel 3.

Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Bulan Mei - Juli 2011.

No	Perilaku merokok	PPOK	Total
1	Tidak merokok	2 13.3%	2 13.3%
2	Merokok sedang	7 46.7%	7 46.7%
3	Merokok berat	6 40.0%	6 40.0%
	Total	15 100.0%	15 100.0%

Sumber: kuesioner penelitian di Ruang Cempaka RSUD Jombang Bulan Mei - Juli 2011.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui ada Hubungan perilaku merokok dengan kejadian PPOK hampir setengahnya yaitu 46.7 % pasien merokok sedang dan 40% merokok berat. Dari hasil uji T – Tes di dapatkan tingkat signifikan yaitu 0.00 maka H_0 di tolak, artinya ada hubungan yang signifikan dengan taraf nyata kurang dari 0,05.

Perilaku Merokok

Bahwa perilaku merokok pasien PPOK 13.3 % tidak merokok 46.7 % perokok sedang dan 40 % perokok

berat. Dari keterangan di atas mengenai perilaku merokok adalah dimulai dari tidak merokok, rendah, sedang, dan berat. Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme baik yang diamati secara langsung ataupun yang diamati secara tidak langsung. (Notoatmojo, 2003). Menurut Lawrence green yang dikutip Notoatmojo (2003), perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor pokok yaitu :

1. Faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan norma.
2. Faktor pendukung yaitu yang memungkinkan individu, kelompok atau masyarakat keseluruhan berbuat umumnya sector ini meliputi sumber daya contoh pelayanan kesehatan.
3. Faktor pendorong yaitu hal-hal yang mendorong individu, kelompok atau masyarakat atau keseluruhan melaksanakan hidup sehat.
4. Faktor predisposisi terhadap perubahan yang mengarahkan kepada tingkat status kesehatan termasuk kesehatan merokok, tentang bahaya merokok dan untuk mengoptimalkan individu perlukan pendidikan kesehatan dengan melalui komunitas ataupun dinamika kelompok (Notoatmojo, 1997).

Merokok adalah suatu kegiatan seseorang untuk menghisap asap tembakau melalui rokok (forum pendidikan : 2002). Berdasarkan data yang diperoleh di Paviliun Cempaka didapatkan data bahwa masih tingginya perilaku merokok pada pasien PPOK.

Hubungan perilaku merokok dengan kejadian

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui ada Hubungan perilaku merokok dengan kejadian PPOK hampir setengahnya yaitu 46.7 % pasien merokok sedang dan 40% merokok berat. Dan hasil uji T-tes dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ menunjukkan hasil yaitu 0,00 yang berarti ada hubungan

antara perilaku merokok dengan kejadian PPOK.

Menurut Bloom 1908 perilaku digolongkan menjadi kognitif domain (perilaku sendiri) attitude domain (sikap), psikomotor domain (tindakan), dimana perilaku itu dipengaruhi oleh kesadaran, ketertarikan, menimbang terhadap baik dan tidaknya mulai mencoba, melakukan kemudian baru proses adopsi. (Notoatmodjo 2003 : 121).

Penyakit dimana rokok dianggap sebagai faktor risiko penting, (Buston, 2007) ; Batuk menahun, Penyakit paru seperti penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), *bronchitis*, dan *empisema*, *Ulkus petikum*, *Infertiliy*, Gangguan kehamilan, bisa berupa keguguran, kehamilan luar rahim, Artherosklerosis sampai penyakit jantung koroner, Beberapa jenis kanker mulut, kanker paru, kanker system pernapasan lainnya. Juga kanker kandung kemih, pancreas, atau ginjal. Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mucus bertambah banyak (*hyperplasia*). Pada saluran napas kecil terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lender pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran napas, pada perokok akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit paru obstruksi kronis (PPOK). (Bambang, 2006).

Keadaan responden pada penelitian ini yaitu masih berperilaku merokok tinggi akan menyebabkan terkena PPOK semakin tinggi dan dapat disimpulkan bahwa dengan perilaku merokok yang tinggi maka akan kecenderungan terkena PPOK semakin besar.

Dapat diketahui bahwa hubungan perilaku merokok dengan usia pasien PPOK hampir setengahnya (26.7 %) adalah berumur 56-65 tahun dengan kategori

perokok sedang. Faktor – faktor yang menyebabkan timbulnya PPOK yaitu, kebiasaan merokok, polusi udara, Paparan debu, asap, dan gas – gas kimiawai akibat kerja, Umur, Riwayat infeksi saluran napas, bersifat genetic. (Mansjoer, Arief : 2000). Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi seseorang terkena PPOK bukan hanya rokok, berdasarkan data diatas juga dapat diambil argumen semakin tua seseorang maka semakin besar dia terkena PPOK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku merokok pasien PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang adalah 46.7 % perokok sedang dan 40 % perokok berat.
2. Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang adalah 100 %
3. Adanya Hubungan Perilaku merokok dengan kejadian PPOK dengan hasil : berdasarkan dengan uji tabulasi silang menunjukkan adanya Hubungan Perilaku merokok dengan kejadian PPOK.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dirumuskan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti hendaknya dapat belajar tentang perilaku merokok pada masyarakat untuk mempersiapkan dalam hidup bermasyarakat, sebagai calon perawat, konselor, pendidik dan pembimbing.
2. Bagi institusi perlu adanya penyuluhan tentang bahaya merokok terkait dengan dampaknya merokok.
3. Bagi profesi hendaknya dapat digunakan sebagai rujukan sehingga dapat melakukan pendidikan kesehatan tentang merokok.
4. Bagi klien hendaknya dapat mengetahui bahaya merokok dan berusaha untuk berhenti merokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini:

1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang.
2. Direktur RSUD Jombang
3. Kepala Ruang Paviliun Cempaka RSUD Jombang.
4. Semua Responden di Paviliun Cempaka RSUD Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi 4. PT Asdi Mahasatya. Jakarta
- Ariyadin, (2008). *Relakah mati demi sebatang rokok*. Manyar Media. Yogyakarta
- Bustan.(2007). *Epidemiologi: penyakit tidak menular*. Rineka cipta. Jakarta